Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Persis Siswandi Tinambunan

Siswandy01@gmail.com

Tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh negara di dunia ini tentunya memiliki berbagai masalah di lingkungannya. Menurut Mitsuki dan Lai (dalam Ramadhan et al, 2019), di seluruh dunia, setiap orang menghadapi masalah lingkungan yang serius, seperti pemanasan global, hujan asam, kerusakan lapisan ozon, pencemaran lingkungan, kerusakan alam, dan hilangnya keanekaragaman hayati yang dapat mengancam kehidupan generasi sekarang, terutama generasi mendatang. Masalah lingkungan ini terjadi akibat ulah manusia yang ceroboh terhadap alam guna memenuhi dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Huang dan Kawata, serta Wihardjo dkk, dalam Ramadhan et al, 2019).

Salah satu masalah lingkungan yang dihadapi Indonesia, yaitu masalah kebersihan. Banyak masyarakat Indonesia yang belum sadar tentang pentingnya kebersihan lingkungan khususnya tentang membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran masyarakat Indonesia untuk membuang sampah pada tempatnya masih tergolong sangat rendah. Masyarakat sering membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah ke sungai, ke jalan, dan tempat-tempat yang bukan tempat sampah. Hal ini yang membuat lingkungan semakin hari semakin kotor dan tidak sehat. Salah satu masalah kebersihan lingkungan ini terjadi di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, tetapi siswa banyak yang tidak menyadari hal itu. Padahal jika lingkungan sekolah kotor siswa akan merasa tidak nyaman melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa masih saja membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah bekas makan di bawah meja, di laci meja, di depan kelas, dan di tempat-tempat yang bukan tempat sampah.

Kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin hari kian parah. Kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan risiko bencana alam. Penyebab terjadinya

kerusakan alam dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia.

Lai (dalam Ramadhan et al, 2019) mengatakan masalah lingkungan secara inheren tidak dapat dipisahkan dari kesadaran lingkungan, nilai-nilai, dan sikap orang. Ini mendorong negara untuk mulai menilai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977).

Untuk mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan, diperlukan sebuah tindakan yang serius untuk mencegah kerusakan lingkungan yang semakin memburuk. Menurut Nazarenko dan Bergman (dalam Ramadhan et al, 2019), untuk mengatasi ini, guru memainkan peran penting dalam mengajar pendidikan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang lingkungan. Menurut Buldur dan Omeroglu (dalam Ramadhan et al, 2019), pendidikan lingkungan penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan harus dirancang untuk berkontribusi pada pengembangan kognitif, emosional, linguistik dan psikomotor siswa, dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan. Selain itu, guru juga harus mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, mengkritik, dan berpartisipasi secara rasional dalam setiap wacana tentang masalah lingkungan.

Menurut Rivers (dalam Ramadhan et al, 2019), sebagai guru bahasa, kami adalah guru yang paling beruntung, semua mata pelajaran adalah milik kami. Apa pun yang ingin dikomunikasikan oleh siswa kami, apa pun yang ingin mereka baca, adalah materi pelajaran kami. Menurut Hauchild, Poltavthenko dan Stoller(dalam Ramadhan et al, 2019), guru bahasa berada dalam posisi unik untuk mempromosikan kesadaran lingkungan.

Dari data yang dihasilkan mengenai pentingnya materi lingkungan untuk dipelajari, 37,2% menyatakan sangat setuju dan 62,8% menyatakan setuju. Materi lingkungan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia, 23,3% menyatakan sangat setuju, 69,8% menyatakan setuju dan 7% menyatakan kurang setuju. Materi lingkungan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 55,8% sangat setuju dan 44,2% menyatakan setuju. Pembelajaran tentang materi lingkungan secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian mandiri pada siswa, mengembangkan pola pikir, bertindak, serta berperilaku sehat secara fisik dan mental, 32,6% menyatakan sangat setuju, 62,8% menyatakan setuju, dan 4,7% menyatakan tidak setuju. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kelas, guru dapat meningkatkan minat siswa terhadap permasalahan kontemporer yang mungkin langsung mempengaruhi masa depan siswa 32,6% menyatakan sangat setuju, 62,8% menyatakan setuju, dan 4,7% menyatakan kurang setuju. Lingkungan dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 41,9% menyatakan sangat setuju, 55,8% menyatakan setuju, dan 2,3% menyatakan kurang setuju. Materi lingkungan berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia serta berkaitan dengan pelajaran Geografi, 16,3% menyatakan sangat setuju, 72,1% menyatakan setuju, 9,3% menyatakan kurang setuju, dan 2,3% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini. Upaya-upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui teks-teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 32,6% menyatakan sangat setuju, 62,8% menyatakan setuju dan 4,7% menyatakan kurang setuju. Memberikan materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya membangun kecerdasan ekologis, 25,6% menyatakan sangat setuju, dan 74,4% menyatakan setuju dengan pernyataan ini. Guru memiliki kontribusi penting dalam mengenalkan pengetahuan lingkungan melalui pembelajaran di kelas, 44,2% menyatakan sangat setuju, 53,5% menyatakan setuju, dan 2,3% menyatakan kurang setuju.

Dari hasil pengisian angket yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa atau calon guru yang setuju bahkan sangat setuju untuk membuat materi ajar bahasa Indonesia bertema lingkungan. Karena dengan menggunakan tema lingkungan dalam

pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperkenalkan kepada siswa tentang lingkungan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan, khususnya terhadap kebersihan lingkungannya.

Daftar Rujukan

- Bergman, B.G. (2016). Assessing impacts of locally designed environmental education projects on students' environmental attitudes, awareness, and intention to act *Environmental Education Research* 22(4) 480-503
- Buldur, A. and Ömeroglu, E. (2018). An examination of the relationship between pre-school children's and their teacher's attitude and awareness towards the environment *Journal of Education and Learning* 7(2) 221-9
- Hauchild, S., Poltavthenko, E. and Stoller, F. L. (2012). Going green: Merging environmental education and language instruction *English Teaching Forum* Number 2 2-13
- Lai, C.S.(2018). A study of fifth graders' environmental learning outcomes in Taipei *International Journal of Research in Education and Science* 4(1) 252-61
- Mitsuki, I. (2017). Beyond the limitations of environmental education in Japan *Educational Studies in Japan: International Yearbook* Number 11 pp 3-14
- Nazarenko, A.V. and Kolesnik, A.I. (2018). Raising environmental awareness of future teachers *International Journal of Instruction* 11(3) 63-76
- Akman O and Alagoz B 2017 A study on environmental-oriented knowledge, attitude and behavior level of teacher candidates *Journal of Education and Practice* 8(1) 229-45
- Erdogan M 2015 The effect of summer environmental education program (SEEP) on elementary school students' environmental literacy *International J. Sci. Env. Ed.* 10(2) 165-181
- Hauchild, S., Poltavthenko, E. and Stoller, F. L. (2012). Going green: Merging environmental education and language instruction *English Teaching Forum* Number 2 2-13
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Environmental education and disaster mitigation through language learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314.